

**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
SD NEGERI 01 POPONGAN
TAHUN 2015/2016**

ARTIKEL PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S – 1**



Oleh :

AGUNG HARI NUGROHO

A510110104

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : AGUNG HARI NUGROHO

NIM : A510110104

Program Studi : PGSD .

Judul Artikel Publikasi : PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SD
NEGERI 01 POPONGAN TAHUN 2015/2016.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,

Ditandatangani



Agung Hari Nugroho

NIM: A510110104



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.A YaniTromol Pos 1-Pabelan,KartasuraTelp (0271) 717417 fax : 715448
Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Saring Marsudi, M.Pd

NIP : 19521125 1980031 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : AGUNG HARI NUGROHO

NIM : A510110104

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SD
NEGERI 01 POPONGAN 2015/2016

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 September 2015

Pembimbing

(Drs. Saring Marsudi, M.Pd)

NIP: 19521125 1980031 001

**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
SD NEGERI 01 POPONGAN 2015/2016**

Oleh:

Agung Hari Nugroho, A510110104, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2015, xiv-77 halaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah dalam implementasi MBS terhadap mutu pendidikan SD Negeri 01 Popongan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seluruh guru, dan staf di SD Negeri 01 Popongan yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam implementasi MBS. Hal tersebut terbukti dari hasil koefisien arah regresi dari variabel peran kepala sekolah dalam implementasi MBS. Hal ini berarti peran kepala sekolah dalam implementasi MBS berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Data dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah dalam implementasi MBS terhadap mutu pendidikan SD Negeri 01 Popongan tahun 2015/2016 sebesar 85,6% sedangkan 14,4% dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, motivasi kerja guru, dan keadaan siswa.

Kata kunci: *Peran Kepala Sekolah, Implementasi MBS, Mutu Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran mengembangkan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidaktahuan menuju masa depan yang cerah, serta menjadi tombak pembangunan bangsa dan negara. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang ditanamkan.

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Choirul Mahfud, 2011: 32).

Pada saat ini dunia pendidikan di negeri ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Kaitanya hal ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorintasi proyek. Hal ini sering kali membawa hasil pendidikan yang mengecewakan bagi masyarakat.

Kegagalan sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan dapat disebabkan oleh banyaknya instruksi dan petunjuk dari supra sistem. Instruksi-instruksi dari atas mengakibatkan para pembina pendidikan di wilayah menjadi kurang berinisiatif, dan mengakibatkan berkembangnya sikap menunggu (Suderadjat, 2005: 12). Pemerintah harus peka terhadap kejadian di lapangan dan mampu merespon suatu masalah dan menentukan kebijakan yang sesuai dengan realita yang terjadi.

Implementasi dari era otonomi daerah menimbulkan reformasi pada sektor pendidikan yang menyebabkan perubahan pengelolaan di sekolah: struktur organisasi, tugas dan fungsi sekolah berubah kearah yang lebih mandiri. Sekolah kini berusaha menata diri, karena sekolah memiliki kemandirian dengan kewenangan yang lebih luas. Untuk kelancaran

pembelajaran sekolah dapat membuat putusan yang relevan dengan permasalahan yang harus dipecahkannya, tidak selalu tergantung dan menunggu restu dari atasan seperti jaman sentralisasi.(Suhardan.2010 :136).

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam kerangka inilah, MBS tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Kompetensi peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama, baik siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan lingkungan. Semua komponen tersebut mempunyai kontribusi yang sangat berarti. Kaitanya tentang masalah peningkatan mutu pendidikan disekolah tidak lepas dari peran pemimpin pendidikan. Menurut Crawford (2005: 18) yang mengemukakan bahwa “Pemimpin yang sukses adalah mereka-mereka yang organisasinya telah berhasil dalam mencapai tujuan.” Keberhasilan atau kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap semua operasional sekolah.

Sebuah organisasi untuk dapat bertahan dan menang dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini diharuskan lebih adaptif, lebih fleksibel dan lebih efisien dalam mengoperasikan bisnisnya. Kondisi seperti ini peran pemimpin sangat penting dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Begitu pula dengan dunia pendidikan.

Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan banyak ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah karena peran kepala sekolah sangat

kuat mempengaruhi perilaku guru dan sumber-sumber daya pendukung lainnya. Sebagaimana dikemukakan Rahman (2005: 67) bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif membawa sekolah berubah secara dinamis karena adanya komunikasi yang lancar dalam kehidupan berorganisasi secara sistemik di mana di dalamnya mempunyai ciri dialogis, kerja sama dan tumbuhnya ilmu pengetahuan berpikir, mental model, penguasaan personal, berbagai *visi* sehingga anggota kelompok di sekolah terpenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, status dan kepuasan diri.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik karena MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 01 Popongan yang berlokasi di Jl. Derpoyudo, Popongan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Staf SD Negeri 01 Popongan Tahun Ajaran 2015/2016 dan objek penelitian adalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni-Agustus 2015.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 97). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Kepala Sekolah, seluruh guru dan staf di SD Negeri 01 Popongan berjumlah 12 orang (1 orang sebagai Kepala Sekolah, 6 orang sebagai guru kelas, 1 orang sebagai guru Olahraga, 1 orang sebagai guru Bahasa Inggris, 2 orang sebagai guru Wiyata Bakti, dan 1 orang di bagian perpustakaan).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2006: 98). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 01 Popongan yang berjumlah 12 orang (1 orang sebagai kepala sekolah, 6 orang

sebagai guru kelas, 1 orang sebagai guru Olahraga, 1 orang sebagai guru Bahasa Inggris, 2 orang sebagai guru Wiyata Bakti, dan 1 orang di bagian perpustakaan).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas adalah Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS (X) dan variabel dependen atau variabel terikat adalah Mutu pendidikan (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teknik pokok yang berupa angket atau kuesioner dan teknik bantu yang mendukung teknik pokok yaitu observasi dan dokumentasi. Angket dibuat dalam bentuk obyektif dilengkapi dengan petunjuk pengisian dengan masing-masing soal diberikan lima alternatif jawaban. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, perlakuan ini untuk mengetahui tingkat validitasnya dan tingkat reliabilitasnya angket. Pengumpulan data tentang Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS dan Mutu pendidikan menggunakan metode angket. Untuk teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui angket yang digunakan valid dan reliabel maka dilakukan uji coba atau *try out* angket di Sekolah lain dengan kemudian melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2010: 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan sesuatu instrumen”. Validitas diuji dengan rumus *Product Momen*. Dalam pengerjaan dengan menggunakan program SPSS. Rangkuman hasil uji validitas angket Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) disimpulkan sebagai berikut:

Uji validitas angket Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menggunakan korelasi *Product Moment*. Nilai koefisien korelasi atau r_{xy} dari masing – masing item angket dibandingkan dengan nilai koefisien tabel atau r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% untuk $N = 11$ sebesar

0,602. Hasil analisis item menunjukkan bahwa terdapat 27 item dinyatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu item nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 34, 35 dan 36. Hasil analisis item pada Tabel yang menunjukkan tidak valid terdapat 9 item karena $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu item nomor 2, 4, 9, 18, 23, 25, 27, 29 dan 33.

Uji validitas angket Mutu menggunakan korelasi *Product Moment*. Nilai koefisien korelasi atau r_{xy} dari masing – masing item angket dibandingkan dengan nilai koefisien tabel atau r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% untuk $N = 11$ sebesar 0,602. Hasil analisis item menunjukkan bahwa terdapat 26 item dinyatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu item nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34 dan 36. Item yang dinyatakan tidak valid terdapat 10 item karena $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu item nomor 2, 5, 10, 11, 15, 23, 26, 30, 31 dan 35.

Menurut Arikunto (2010: 221) menjelaskan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas suatu instrumen menggunakan rumus Alpha. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsisten instrumen atau data yang diteliti. Dalam pengerjaan dengan menggunakan program SPSS. Ringkasan hasil uji reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket *Try Out* Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	36

Berdasarkan perhitungan angket Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen sekolah (MBS), dari 27 item yang valid diperoleh r_{11} sebesar 0,803 dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, dimana nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk $N= 11$ yaitu 0,602, sehingga $r_{11}= 0,803 > r_{tabel}= 0,602$ dapat disimpulkan bahwa angket Peran Kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki reliabilitas yang tinggi dan mampu menjadi alat pengumpul data.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket *Try Out* Mutu Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	36

Berdasarkan perhitungan angket Mutu pendidikan dari 26 item yang valid diperoleh r_{11} sebesar 0,952 dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, dimana nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk $N= 11$ yaitu 0,602, sehingga $r_{11}= 0,952 > r_{tabel}= 0,602$ dapat disimpulkan bahwa angket Mutu Pendidikan memiliki reliabilitas yang tinggi dan mampu menjadi alat pengumpul data.

Setelah butir item dinyatakan valid dan reliabel maka dilakukan penelitian. Hasil dari angket tersebut harus memenuhi pengujian prasyarat analisis diantaranya uji normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Liliefors* atau dalam program SPSS disebut dengan *Kolmogorov Sminov*. Dalam pengerjaan dengan menggunakan program SPSS. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan besarnya nilai signifikansi *Liliefors* dengan taraf signifikan (α) 0,05. Jika besarnya nilai signifikansi *Liliefors* $> \alpha$ maka data

berdistribusi normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Peran_Kepala_Sekolah_dalam_Implementasi_MBS	Mutu_Pendidikan
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.58	83.17
	Std. Deviation	15.768	13.449
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.213
	Positive	.207	.213
	Negative	-.181	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.717	.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683	.645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: Probabilitas untuk angket Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS adalah 0,683, sehingga $0,683 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data angket fasilitas belajar berdistribusi normal. Probabilitas untuk angket Mutu Pendidikan adalah 0,645, sehingga $0,645 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data angket motivasi belajar berdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian regresi sederhana yang didasarkan atas analisis data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	11.697	9.410		1.243	.242	-9.269	32.663
Peran_Kepala_Sekolah_dalam_Implementasi_MBS	.789	.102	.925	7.700	.000	.561	1.017

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana dengan rumus: $Y = a + b X$ dengan hasil sebagai berikut: $Y = 11,697 + 0,789X$.

Adapun interpretasi dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah:

- 1) $a = 11,697$, berarti bahwa jika Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS dianggap 0 atau tidak ada, maka Mutu Pendidikan hanya sebesar 11,697.
- 2) $b = 0,789$, berarti jika skor pola Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS meningkat satu poin maka Mutu Pendidikan akan meningkat sebesar 0,789 (dengan asumsi variabel Peran Kepala sekolah dalam Implementasi MBS dianggap konstan).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.925 ^a	.856	.841	5.359	.856	59.290	1	10	.000

a. Predictors: (Constant), Peran_Kepala_Sekolah_dalam_Implementasi_MBS

b. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,856. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS adalah sebesar 85,6%, sedangkan 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh persamaan regresi: $Y = 11,697 + 0,789 X$ yang berarti bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS jika dianggap 0 atau tidak ada, maka Mutu Pendidikan hanya bernilai sebesar 11,697. Jika skor pola Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS meningkat satu poin maka Mutu Pendidikan akan meningkat sebesar 0,789.

Dengan uji keberartian koefisien arah regresi sederhana untuk variable Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.700 > 2.228$ pada taraf signifikansi 5% atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00. Hal ini berarti Peran kepala Sekolah dalam Implementasi MBS berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Artinya semakin tinggi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS, maka semakin tinggi pula Mutu Pendidikan. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS, maka semakin rendah pula Mutu Pendidikan.

Dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,856, menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 85,6%, sedangkan 14,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya sarana kelengkapan sarana dan prasarana belajar, motivasi kerja guru, keadaan siswa, dan lain-lain.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2006. *Satistika Dasar Untuk Penelitian*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Depdiknas. 2001. *MPMBS, Konsep & Pelaksanaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Umiarso, dkk. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD
- Wibowo, Agus. 2013. *Akuntabilitas Pendidikan Upaya meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.